



Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Partisipasi Masyarakat Studi Kasus Pengelola Bank Sampah di Desa Mengwi Badung

Optimizing Waste Bank Management as an Effort for Community Participation Case Study of Waste Bank Management in Mengwi Badung Village

I Gusti Ayu Lia Yasmita^{1*}, Ni Made Taman Ayuk², Ni Rai Artini³,
Ngurah Made Novianha Pynatih⁴, Ni Luh Laksmi Rahmantari⁵, Agus Putra Mardika⁶,
I Putu Dharmawan Suryagita Susila Putra⁷

¹⁻⁷Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tabanan, Indonesia

Korespondensi Penulis : liyasmitta25@gmail.com*

Article History:

Received: November 16, 2024

Revised: November 30, 2024

Accepted: Desember 07, 2024

Published: Desember 09, 2024

Keywords: *Optimizing Waste Bank Management, Community Service, Community participation*

Abstract. *This community service aims to optimize bank management in Mengwi Village, Mengwi Regency in an effort to increase efficiency, effectiveness and positive impacts from the existence of waste banks in waste management, which steps will provide efforts for community empowerment and participation. The implementation method used in this service is training, mentoring and evaluation by delivering material directly to the Waste Bank manager in Mengwi Village which is also used as an object of service. The problem faced during the survey was how to raise awareness and involvement of the community to take an active role in the waste bank program. It is hoped that this training and mentoring activity will provide management with education and understanding to the community so that they can work together to maximize the contribution of the waste bank in an effort to manage waste from origin using the 3 R (Reduce, Reuse, Recycle), which ultimately aims to reduce the volume of waste entering the waste bank. landfill, increasing environmental awareness and impacting community welfare. The response from the Mengwi Village Waste Bank management to this activity was very good and positive, this can be seen from the management's willingness to participate in the activity from start to finish. From the evaluation activities carried out on waste bank managers, it can be said that managers understand the material regarding the importance of providing understanding to the community to participate in developing waste banks. Where in their involvement, the community not only gets a healthy environment, but from an economic perspective, the community also gets benefits by having savings on tires. The savings can later be exchanged for basic necessities such as rice, sugar and coffee.*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalisasikan pengelolaan Bank di Desa Mengwi Kabupaten Mengwi dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas dan dampak positif dari keberadaan bank sampah dalam pengelolaan sampah yang mana langkah tersebut akan memberikan upaya dalam pemberdayaan dan partisipasi masyarakat. metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan, pendampingan dan evaluasi dengan cara menyampaikan materi secara langsung kepada pengelola Bank Sampah di Desa Mengwi yang sekaligus digunakan sebagai objek pengabdian. Permasalahan yang dihadapi pada saat survey adalah bagaimana menumbuhkembangkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam program bank sampah. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan pengelola dapat memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat untuk ikut bersama-sama memaksimalkan kontribusi bank sampah dalam upaya mengelola sampah dari asal dengan 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yang pada akhirnya bertujuan mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan dampak kesejahteraan masyarakat. respon dari pengelola Bank Sampah Desa Mengwi pada kegiatan ini sangat baik dan positif, hal ini terlihat dari kesediaan pengelola untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Dari kegiatan evaluasi yang dilakukan kepada pengelola bank sampah dapat dikatakan pengelola memahami materi mengenai pentingnya memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan bank sampah Dimana dalam keterlibatannya masyarakat bukan

hanya mendapatkan lingkungan yang sehat tetapi dari sisi ekonomi masyarakat juga mendapatkan benefit dengan memiliki Tabungan pada bank sampah yang nantinya Tabungan tersebut dapat ditukarkan dengan kebutuhan pokok seperti beras, gula, kopi.

Kata Kunci : Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah, Pengabdian Masyarakat, Partisipasi masyarakat

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah pelik yang harus mendapatkan penanganan efektif dan efisien, edukasi kepada masyarakat terkait permasalahan lingkungan yang diakibatkan dari timbunan sampah memerlukan pembentukan kesadaran penuh dari masyarakat. Partisipasi masyarakat secara aktif menjadi hal yang sangat penting dilakukan dalam upaya melakukan identifikasi pengelolaan sampah. Sejati (2009), menyatakan bahwa pola pikir masyarakat yang mengalami perubahan terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga untuk dapat mengurangi sampah dari sumber melalui peran partisipasi masyarakat hendaknya mampu berintegrasi yang pada akhirnya bermuara pada pengelolaan berbasis masyarakat.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 terkait pengelolaan sampah dimana perlu dirubah paradigma dan cara pandang masyarakat mengenai sampah, memperlakukan sampah serta mengelola sampah. Sampah tidak lagi hanya dilihat sebagai bentuk barang buangan yang tidak memiliki kegunaan namun sebaliknya sampah memberikan manfaat dan nilai guna. Secara umum, bank sampah adalah suatu konsep pengelolaan sampah kering di mana sampah dipilah-pilah dan dikelola dengan sistem yang mirip dengan perbankan. Namun, dalam bank sampah, yang dikumpulkan dan disimpan bukanlah uang melainkan sampah. Masyarakat yang menyumbangkan sampahnya disebut sebagai nasabah dan mereka memiliki buku tabungan yang mencatat jumlah sampah yang mereka serahkan. Selain itu, mereka juga memiliki kesempatan untuk meminjam uang yang kemudian harus dikembalikan dengan menyediakan sampah dengan nilai yang setara. Sampah yang disimpan akan dinilai berdasarkan beratnya dan dihargai dengan sejumlah uang. Setelah itu, sampah tersebut akan dijual ke pabrik yang telah bermitra dengan bank sampah. Sementara itu, plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Anonim, 2012).

Optimalisasi pengelolaan bank sampah tercermin dari pengelola bank sampah yang mampu memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat untuk ikut berperan serta aktif diantaranya, bank sampah dapat membantu mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dengan mendaur ulang dan memanfaatkan kembali material yang dapat didaur ulang hal ini bertujuan untuk mengurangi tekanan terhadap lingkungan dan mengurangi risiko pencemaran. Hal yang tak kalah penting adalah bank sampah dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif

dalam pengelolaan sampah. Melalui bank sampah masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan dari penjualan sampah yang telah dipilah. Dalam menciptakan optimalisasi pengelolaan bank sampah, pengelola hendaknya dapat memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar untuk bersama-sama ikut dalam proses pemilahan sampah yang dikenal dengan 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Peran pengelola dalam hal ini adalah mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam upaya mengubah kebiasaan lama mereka yang hanya membuang sampah dengan memberikan pendidikan dan mendorong kebiasaan memilah, memilih, dan menghargai sampah, sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pendirian bank sampah (Tallei dkk., 2013). Terutama dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang berbasis komunitas, karena pentingnya mengelola sumber sampah domestik secara independen (Riswan dkk, 2011).

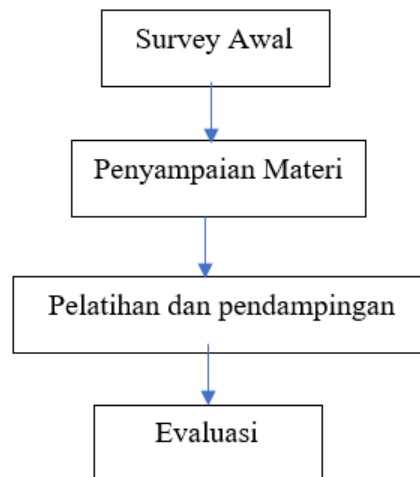
Desa mengwi merupakan salah satu desa yang menerapkan pengelolaan bank sampah, yang mana pada awalnya masyarakat belum sepenuhnya memahami tentang pentingnya pengelolaan sampah. Dalam hal ini masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampahnya masih bersifat individu, bahkan tidak jarang masyarakat membakar sampah merupakan solusi gampang yang ditempuh tanpa memperhitungkan pengaruhnya terhadap kesehatan lingkungan. Hal lain yang belum diperhatikan oleh masyarakat adalah sampah tidak memiliki nilai guna secara ekonomi, minimnya pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah hendaknya harus mendapatkan perhatian serius dari pengelola sehingga diperlukan optimalisasi pengelolaan bank sampah yang mampu memberikan arah dan terbuka masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam keterlibatannya menjadi anggota bank sampah. Pengelola bank sampah hendaknya juga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen operasional bank sampah melalui penggunaan teknologi, perbaikan proses, dan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat, sehingga keanggotaan bank sampah semakin lama semakin meningkat. Dengan banyaknya keanggotaan yang dimiliki, serta adanya regulasi dari pemerintah desa yang mengharuskan masyarakat untuk bergabung dalam bank sampah menyebabkan pengelola harus bisa melakukan optimalisais pengelolaan bank sampah yang dapat memberikan faedah yang lebih bagi lingkungan dan kesejahteraan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalisasi pengelolaan bank sampah yang bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan dampak positif dari keberadaan bank sampah dalam pengelolaan sampah. Optimalisasi pengelolaan bank sampah bertujuan untuk mengurangi volume sampah, pemberdayaan masyarakat peningkatan kesadaran lingkungan, pengembangan ekonomi lokal, optimalisasi manajemen, pengurangan pencemaran lingkungan, pengembangan model bisnis sosial. Dengan mencapai tujuan-tujuan

ini, bank sampah dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. METODE

Berikut ini adalah gambar diagram metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada pengelola Bank Sampah di Desa Mengwi Badung



Gambar 1.

Adapun teknik pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Pengelolaan Bank Sampah berbasis Partisipasi Masyarakat adalah :

1. Melakukan survey untuk memperoleh informasi terkait kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola Bank Sampah di Desa Mengwi dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung.
2. Menyampaikan dan menjelaskan terkait pentingnya memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan dampak positif dari keberadaan bank sampah dalam pengelolaan sampah.
3. Menyampaikan dan menjelaskan mengenai perlunya pengelola bank sampah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam manajemen operasional bank sampah melalui penggunaan teknologi, perbaikan proses, dan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Pengelola bank sampah juga memiliki pelaporan jumlah anggota, besaran nilai tabungan yang diberikan dalam bentuk barang sehingga dengan adanya kompensasi tersebut bisa memberikan stimulant kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif

4. Setelah penyampaian materi, maka dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pengelola dalam upaya memberikan optimalisasi pengelolaan seperti Pengelolaan inventarisasi sampah, proses penimbangan dan penilaian harga sampah, administrasi dan pencatatan transaksi.
5. Kegiatan terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap kemampuan pengelola bank sampah dalam memahami materi yang disampaikan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pengelola air telah menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung (offline), kegiatan ini berbentuk pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan selama 2 minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi bimbingan serta pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana kepada salah satu pengelola air minum di Desa Sukadana, Kabupaten Karangasem. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat membantu pengelola air memahami pentingnya disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan serta dapat meningkatkan keterampilan pengelola dalam pembuatan laporan keuangan. Fokus kegiatan ini adalah KPSPAMS desa Sukadana yang telah beroperasi pada tahun 2019. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini :

1. Survei Awal

Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan motivasi kepada pengelola agar mau belajar tentang pentingnya melakukan optimalisasi pengelolaan bank sampah yang dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan tetapi berdampak ekonomis. Permasalahan yang terjadi di Desa Mengwi saat ini adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, perilaku mengelola sampah yang mana kurangnya kebiasaan memilah sampah di tingkat rumah tangga dan kecenderungan untuk membuang sampah sembarangan masih menjadi masalah yang perlu diatasi dalam pengelolaan bank sampah. kebutuhan manajemen yang profesional sangat diperlukan dalam upaya mengelola bank sampah secara efektif. Setelah mengetahui permasalahan tersebut pengabdian juga menanyakan

2. Pemaparan Materi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2024, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah pemaparan materi tentang pentingnya optimalisasi pengelolaan bank sampah, dimana pengelola harus memahami dengan benar apa yang menjadi tujuan dari adanya bank sampah pada masing-masing desa. Materi yang diberikan berupa pengenalan bank sampah yang berisikan tentang definisi dan konsep bank sampah, tujuan dan manfaat bank sampah serta peran masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Pemilahan dan pencatatan sampah dimana pengelola memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat untuk memilah dan memilih sampah yang akan dibawa ke bank sampah agar supaya memudahkan pengelola dalam mengklasifikasikan sampah yang dibawa, menimbang serta melakukan pencatatan sampah. Dalam pengelolaannya bank sampah hendaknya memiliki manajemen operasional bank sampah yang mana pengelola memahami tentang inventarisasi sampah, proses penimbangan dan penilaian harga sampah, administrasi dan pencatatan transaksi serta keamanan dan kebersihan bank sampah. Pengelolaan sampah yang berasal dari sumber merupakan hal yang perlu dilakukan dimana dalam pengembangan Kementerian Lingkungan hidup mencangkakan bahwa kegiatan bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat social engineering yang mana diharapkan dalam perkembangannya bank sampah mampu mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara lebih bijak. Program bank sampah yang menyasar ke lini dasar seperti desa merupakan momentum awal dalam upaya membina kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Optimalisasi pengelola bank sampah pada masing-masing desa juga memberi fungsi untuk tetap memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat dengan berbagai cara diantara dengan strategi promosi bank sampah kepada masyarakat melalui penggunaan media sosial dan kampanye publik serta dengan kegiatan edukasi lingkungan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal penting yang perlu dipahami oleh pengelola bank sampah bahwa untuk menarik minat masyarakat untuk berperan aktif pada pengelolaan bank sampah adalah dengan memberikan pemahaman bahwa sampah mempunyai nilai jual sehingga dibuatkan catatan pembukuan seperti tabungan bagi masyarakat yang nantinya point yang didapatkan dari hasil penjualan sampah ke bank sampah ditukarkan dengan sembako seperti gula, kopi dan beras.



Gambar 2. Pemaparan Materi

3. Pendampingan Pengelola Terkait Inventarisasi Sampah

Setelah melaksanakan survei dan pemaparan materi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan pelatihan dan pendampingan pengelolaan mengenai inventarisasi sampah, proses penimbangan dan penilaian harga sampah, administrasi dan pencatatan transaksi. Dengan melihat kondisi pengelolaan bank sampah di Desa mengwi yang mana masyarakat akan membawa sampah hanya seminggu sekali, namun masih ada beberapa masyarakat yang belum memilah sampahnya dengan baik sehingga pengelola dalam hal ini akan melakukan pemilahan ulang di tempat akhir, yang nantinya akan berpengaruh pula dengan tingkat harga yang diberikan kepada pengelola yang akan dicatatkan pada buku tabungan anggota sebaliknya apabila masyarakat sudah memilah sampahnya dari rumah akan mendapatkan harga yang lebih tinggi. Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Salah satu aspek ekonomi utama dari bank sampah adalah kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi peserta atau anggota bank sampah. Masyarakat yang terlibat dalam pengumpulan, pemilahan, dan penjualan sampah yang telah dipilah dapat memperoleh penghasilan tambahan dari aktivitas ini. Warga masyarakat yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan, yang mana dalam perjalanannya tabungan tersebut tidak dapat ditarik dengan uang melainkan masyarakat akan mendapatkan bahan pokok seperti gula, kopi dan beras yang dapat ditarik hanya 6 (enam) bulan sekali pada saat hari raya nyepi. Sampah plastik yang dapat di daur ulang akan dikumpulkan oleh pengelola yang kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerjasama dengan bank sampah (Anonim, 2012). Walaupun pada dasarnya konsep bank sampah merupakan konsep perbankan namun dalam hal ini bank sampah tidak bisa dilihat sebagai tujuan dari mendapatkan profit oriented karena dalam pengembangannya bank sampah merujuk pada model bisnis sosial yang mana keuntungan

ekonomi tidak hanya diukur dari aspek finansial semata tetapi juga dari dampak sosial lingkungan yang dihasilkan.



Gambar 3. Pendampingan Pengelolaan Inventarisasi Sampah

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat pada Pengelolaan sampah di desa Mengwi. evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah termasuk dalam hal ini adalah jumlah warga yang aktif menyetor sampah, frekuensi penyetoran dan tingkat kepatuhan terhadap prosedur pemilahan sampah. Pada tahap ini pengelola sampah sudah memahami tentang perlunya mengoptimalkan manajemen demi memberikan kepuasan dan pelayanan terhadap nasabah bank sampah. Pengelola bank sampah dalam hal ini juga membantu masyarakat dalam memilih dan memilah sampah serta melakukan penimbangan terhadap sampah yang di bawa sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan kemudian melakukan pencatatan pada buku tabungan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan bank sampah dimana dalam hal ini bank sampah memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan tetapi juga keikutsertaan masyarakat untuk dapat meningkatkan partisipasi masyarakat yang diukur melalui tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, termasuk jumlah warga yang aktif menyetor sampah, frekuensi penyetoran, dan tingkat kepatuhan terhadap prosedur pemilahan sampah. Optimalisasi bank sampah juga diterapkan dalam manajemen pengelolaan bank sampah yang baik dimana dilakukan metode pemilahan sampah yang benar, identifikasi jenis sampah organik dan non-organik, penggunaan alat dan

peralatan untuk pemilahan sampah, penanganan sampah berbahaya, pengelolaan inventarisasi sampah, proses penimbangan dan penilaian harga sampah, administrasi dan pencatatan transaksi, keamanan dan kebersihan lokasi bank sampah. Dengan sinergisitas optimalisasi pengelola bank sampah dan partisipasi masyarakat yang aktif tentu saja pengelola sampah di Desa Mengwi dapat berjalan dengan lancar serta memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan tetapi juga dari aspek ekonomi bagi masyarakat yang berimbas pada kesejahteraan.

PENGAKUAN

Pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu pengabdian juga mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pengelola sampah di Desa Mengwi dan perangkat desa atas ketersediaan waktu nya untuk ikut membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim. (2012). Profil bank sampah Indonesia 2012. Kementerian Lingkungan Hidup.
- Riswan, S., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–38.
- Sejati, K. (2009). *Pengolahan sampah terpadu*. Kanisius.
- Trina, E., Tallei, T. E., Iskandar, J., Runtuwene, S., & Filho, W. L. (2013). Local community-based initiatives of waste management activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(12), 737–743.